

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP
KEMAMPUAN BERCEKITA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK NEGERI PEMBINA TIGO NAGARI**

Yunia Riska¹, Elise Muryanti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

E-mail : [1Yuniariska2205@gmail.com](mailto:Yuniariska2205@gmail.com) ² elise@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The problem of this research is that children's storytelling skills are still underdeveloped. The research aimed to determine the effects of using pop-up books on children's storytelling skills. This research uses a quantitative method with the Quasi Experimental Design. The research population included all students from Negeri Pembina Tigo Nagari Kindergarten, Pasaman Regency. The sample I use is class B1 (experimental class) and B2 (control class), each class has 12 students. The data collection techniques is experimental. According to data analysts, the average pre-test and post-test scores of the experimental group were 8,75 and 14,75. Meanwhile, in the control group, the average pre-test and post-test scores were 8 and 11,6. When testing the hypothesis using an independent samples t-test, the sig value (2-tailed) is 0,000 < 0,005. It can be concluded that using pop-up picture books is found to be more effective in improving children's storytelling skills.

Keywords: *Pop-up Book, Effect, Storytelling Ability*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan bercerita anak masih kurang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pop-up book terhadap kemampuan bercerita anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Quasi Eksperimental Design. Populasi penelitian ini seluruh siswa TK Negeri Pembina Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Sampel yang saya gunakan adalah kelas B1 (kelas eksperimen) dan B2 (kelas kontrol), masing-masing kelas berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data bersifat eksperimental. Berdasarkan analisis data, rata-rata skor sebelum dan sesudah tes kelompok eksperimen adalah 8,75 dan 14,75. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor sebelum dan sesudah tes adalah 8 dan 11,6. Saat pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independen diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,005. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku pop-up terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Kata Kunci: Pop Up Book, Pengaruh, Kemampuan Bercerita

A. Pendahuluan

Anak usia dini artinya manusia yang usianya berada antara 0 dan 6

tahun, dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Istilah masa keemasan (*golden age*) mengacu pada tahun-tahun awal seorang anak, ketika mereka sangat sensitif terhadap pengaruh luar. Oleh karena itu, agar pertumbuhan anak dapat berjalan dengan baik maka seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya harus diberikan rangsangan. Rangsangan bisa didapatkan anak melalui pendidikan salah satunya melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal. Untuk menjamin anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, pendidikan anak usia dini berfokus membantu mereka mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya agar selaras dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat (Dacholfany & Hasanah, 2021: 63). Dalam mendidik anak usia dini memerlukan materi, media dan sumber pembelajaran yang relevan dan menarik agar mendorong seluruh elemen perkembangannya berkembang dengan baik. Media pembelajaran menurut (Sumarseh & Eliza, 2022) adalah alat perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Anak mempunyai enam aspek perkembangan, salah satunya aspek perkembangan bahasa. Bahasa digunakan sebagai pengantar pembelajaran, artinya untuk menerangkan, menjelaskan dan mengekspresikan bahan atau materi pembelajaran. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting yaitu anak dapat berkomunikasi, anak dapat mengungkapkan perasaan, anak dapat mengekspresikan dirinya untuk melakukan kegiatan positif yang mampu meningkatkan kemampuan lainnya (Anggraini, 2021).

Terdapat empat jenis keterampilan berbahasa : keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu kegiatan di taman kanak-kanak yang bisa mengembangkan keterampilan berbahasa adalah bercerita. Bercerita tidak bisa dipisahkan dari keterampilan berbicara, melalui kegiatan bercerita membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri.

Menurut (Lauroza, 2019) kemampuan bercerita anak sangat penting dikembangkan karena

melalui bercerita anak mampu menyampaikan cerita secara benar, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan dari kejadian yang di alaminya ataupun dari kejadian rekaan. Kegiatan bercerita tidak sekedar sebagai hiburan yang membuat anak merasa senang dan tertarik, tetapi juga memberikan pengalaman dan menanamkan pesan serta moral pada anak (Putri et al., 2020).

Anak usia prasekolah, khususnya anak yang berumur 5 sampai 6 tahun (kelompok B) perlu memiliki kemampuan bercerita yang baik. Idealnya kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: anak mampu mengulang cerita yang disampaikan guru dan anak mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait cerita yang telah diceritakan. Menurut (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020) kemampuan bercerita atau berekspresi anak usia pra sekolah (usia 5-6) tahun sebagai berikut: (1) anak mampu berkomunikasi secara lisan, mempunyai kosa kata, (2) anak mampu dalam penyusunan kalimat sederhana sesuai struktur kalimat utuh (subjek-prediket), (3) anak mempunyai banyak pembendaharaan kata untuk mengungkapkan gagasan

kepada individu lain, (4) anak mampu melanjutkan bagian cerita yang didengar, (5) anak mampu mendemonstrasikan pemahaman konsep dalam buku cerita.

Dalam menstimulasi kemampuan bercerita anak maka pendidik perlu menciptakan dan menggunakan media yang menarik dan kreativitas untuk menumbuhkan motivasi, konsentrasi dan daya tarik pada diri anak. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah buku *pop-up*. Menurut (T. U. Hanifah, 2014) *pop-up book* adalah buku yang mempunyai unsur tiga dimensi yang didalamnya dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Pada observasi pertama yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina Tigo Nagari Kabupaten Pasaman selama praktek lapangan kependidikan diperoleh bahwa keterampilan perkembangan bahasa anak khususnya keterampilan bercerita kurang berkembang. Hal ini terlihat ketika: 1) anak lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti merobek lapisan karpet, mengganggu teman-temannya saat guru bercerita, 2) anak belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan sederhana yang diberikan guru, 3) anak belum

bisa mengulang cerita yang disampaikan guru, 4) anak belum dapat menceritakan cerita sesuai gambar yang disajikan. Hal ini dikarenakan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih kurang menarik sehingga menyebabkan anak cepat bosan dan tertidur saat membacakan cerita. Apabila media yang digunakan pendidik menarik, kemampuan konsentrasi dan minat belajar anak akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik membuat sebuah media menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak khususnya buku *pop-up*, sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Kabupaten Pasaman".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimental Design. Jenis penelitian ini melibatkan perbandingan kelompok untuk menarik kesimpulan tentang

perubahan yang ditimbulkan akibat perlakuan. Peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini membahas dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pengaruh penggunaan media *pop up books* sebagai variabel independen dan kemampuan bercerita sebagai variabel dependen.

Lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Populasi penelitian adalah seluruh anak yang terdapat di TK Negeri Pembina Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, dan sampel penelitiannya adalah dua kelompok belajar dari TK Negeri Pembina Tigo Nagari. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2009: 124) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sesuai dengan karakteristik penelitian. Sampel yang dipilih peneliti adalah kelompok B1 dan B2, dipilih karena kedua sampel tersebut peserta didik yang menjadi objek penelitian berada pada usia yang sama. Dimana kelompok B1 yang berjumlah 12 anak

sebagai kelas eksperimen dan B2 yang berjumlah 12 anak sebagai kelas control.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan SPSS 25, khususnya melakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan analisis perbedaan dengan melakukan uji normalitas. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati	Sig	Df	Stati	Sig	Df
Pre-Test Kelas Eksperimen	,2	12	,04	,8	12	,15
	44	8	99	3		

Pre-test Kelas	,1	12	,20	,9	12	,59
Kontrol	67	0*	47	8		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah sig *Shapiro-Wilk* pada *pre-test* kelompok eksperimen adalah 0,153 dan pada *pre-test* kelompok kontrol adalah 0,598. Selanjutnya berdasarkan nilai *Shapiro-Wilk* di atas, disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena mempunyai nilai sig > 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati	Sig	Df	Stati	Sig	Df
Post-test Eksperimen	,198	12	,20	,89	12	,13
			0*	4		4
Post-test Kontrol	,230	12	,08	,90	12	,16
			0	0		0

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sig *Shapiro-Wilk* pada *post-test* kelompok eksperimen adalah 0,134 dan pada *post-test* kelompok kontrol adalah 0,160. Kemudian berdasarkan perhitungan jumlah sig *Shapiro-Wilk* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data rata-rata

berdistribusi normal karena mempunyai nilai sig > 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,124	1	22	,728

Dari paparan tabel uji di atas, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,728. Lantaran nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,728 > 0,05$ maka data bisa dikatakan sama (homogeny). Dengan demikian, kedua kelompok belajar yang digunakan peneliti untuk penelitian merupakan kelas yang homogeny, sehingga dapat dilakukan penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Group Statistics</i>			Std.	Std.
		N	Mean	Deviasi Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen (B1)	12	14,75	,965
	Kelas Kontrol (B2)	12	11,67	,888
				,279
				,256

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata kelas eksperimen sebesar 14,75 dan kelas kontrol

sebesar 11,67. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan keduanya signifikan atau tidak, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Independent Sample Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
F	Sig.	T	Df
Equal variances assumed	,124	,728	8,22
Equal variances not assumed		,000	3,0
		,379	,83

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi (sig) pada uji variance Levene sebesar $0,728 > 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa varians data untuk kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah homogen. Kemudian juga terlihat bahwa nilai sig (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000. Nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,005$, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan

antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan *pop-up book* terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Kabupaten Pasaman diperlukan pembahasan untuk memperjelas dan memperdalam penelitian ini. Perkembangan dan pertumbuhan dapat berkembang secara optimal maka dibutuhkan stimulasi yang tepat. Stimulasi tersebut bisa didapatkan oleh anak melalui lembaga pendidikan, salah satunya pendidikan anak usia dini (PAUD). Aspek perkembangan anak meliputi bahasa, nilai kognitif, agama dan etika, nilai fisik, motorik, sosial, emosional dan seni. Vygotsky dalam (Susanto, 2011: 73) menjelaskan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan, dan pada saat yang sama bahasa juga menciptakan konsep dan kategori berpikir. Teori *Konstruktivisme Vygotsky* menjelaskan bahwa seseorang membangun pengetahuan dan pemahaman melalui konstruksi makna berdasarkan pengalaman dan

lingkungan sosial (D. P. Hanifah et al., 2023: 69). Untuk berkontribusi terhadap kelancaran proses pengembangan pengetahuan bagi siswa, maka peranan pendidik sangat dibutuhkan. Guru berperan sebagai fasilitator, pemberi bantuan dan dukungan terhadap anak ketika dibutuhkan agar anak dapat mencapai perkembangannya secara maksimal.

Bercerita adalah keterampilan berbicara dengan tujuan menghibur dan memberi informasi kepada seseorang. Selain itu, bercerita juga dapat dipahami sebagai cara seseorang menyampaikan suatu cerita secara lisan kepada pendengarnya. Nurgiyantoro (2016:452) menjelaskan kemampuan bercerita anak dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek linguistik dan nonverbal. Aspek kebahasaan anak dapat dilihat dari kesesuaian cerita dengan gambar, kebenaran penunjukan detil cerita, kebenaran pemikiran logis (alur), kebenaran makna umum cerita dan kebenaran cerita dan kebenaran cara menggunakan kata dan kalimat. Sedangkan untuk aspek non bahasa anak dapat dilihat dari kelancaran anak dalam bercerita. Menurut (Erste

Sohn Chandra & Eliza, 2020) kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun terlihat pada kemampuan membentuk/menyusun kalimat sederhana, menceritakan pengalaman/peristiwa sederhana dan memberikan informasi atau informasi tentang suatu hal. Sementara itu, Hurlock (1978) menjelaskan bahwa aspek-aspek tertentu menjadi dasar penilaian untuk mengetahui kemampuan bercerita anak yaitu pengucapan, pengembangan kosakata, dan pembentukan kalimat.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran haruslah menarik, karena media menarik akan membuat anak tertarik. *Pop-up book* merupakan media menyenangkan yang dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini. (Ma & Wei, 2016) menjelaskan bahwa buku *pop-up* memiliki bentuk yang unik, bergerak, gambar yang timbul, berputar, dan memiliki bentuk yang dapat menstimulasi kemampuan sains, imajinasi dan bahasa anak ketika menggunakannya. Langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* untuk mengembangkan keterampilan bercerita anak menurut Alviolita & Huda (2019) : 1) Anak mendengarkan

guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukannya. 2) Guru menyampaikan topik kegiatan hari ini. 3) Guru meminta anak mengamati buku *pop-up* yang dibawa ke kelas. 4) Guru mengajukan tanya jawab mengenai gambar yang ada di buku *pop-up* untuk menggali pengetahuan anak. 5) Guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis. 6) Guru membacakan cerita dari buku *pop-up* dan anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. 7) Guru mengajukan pertanyaan dan jawaban tentang cerita yang diceritakan. 8) Setiap anak mempunyai kesempatan untuk bercerita di depan kelas dengan menggunakan buku *pop-up*. 9) Guru dan anak menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak yaitu kelas eksperimen menggunakan *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan bercerita, sedangkan kelas kontrol menggunakan buku cerita. Hasil penelitian ini muncul dari analisis data yang dilakukan peneliti, hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen menggunakan *pop-up book* adalah

105 dengan rata-rata 8,75 dan nilai *post-test* adalah 177 dengan rata-rata 14,75. Pada kelas kontrol dengan media buku cerita diperoleh nilai *pre-test* sebesar 96 dengan rata-rata 8 dan nilai *post-test* sebesar 140 dengan rata-rata 11,6. Berdasarkan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa penggunaan buku *pop-up* lebih berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak dibandingkan dari buku cerita.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan *pop-up book* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dari penggunaan buku cerita oleh kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan bercerita anak di TK Negeri Pembina Tigo Nagari kabupaten Pasaman. Perbandingan rata-rata pada kedua kelas menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *pop-up book* oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari pada penggunaan buku cerita oleh kelas

kontrol, rata-rata nilai mean *post-test* pada kelas eksperimen adalah 14,75 dan nilai mean pada kelas kontrol adalah 11,6.

Berdasarkan nilai sig (*2-tailed*) adalah $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan bercerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- ALVIOLITA, N. W., & HUDA, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Azhari, S. (2021). Pengembangan

- Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181–197.
- Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jcmc*, 5(1), 73–86.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge university press.
- Conti-Ramsden, G., & Durkin, K. (2012). Language development and assessment in the preschool period. *Neuropsychology Review*, 22(4), 384–401. <https://doi.org/10.1007/s11065-012-9208-z>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkid.s.v5i1.131>
- Eliza, D., & Sakdiah, H. (2021). Pelaksanaan Perkembangan Bahasa pada Balita di Taman Penitipan Anak Twin Course Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 647–650.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Hanifah, D. P., Wibowo, S., Wardani, K. D. K. A., Budiyo, A., Pratama, M. P., Sari, M. N., & Maliki, R. Z. (2023). *TEORI DAN PRINSIP PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*. Pradina Pustaka.

- Lauroza, S. P. (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di Tk Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/104540>
- Lestari, I. (2018). Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 165–177. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10>
- Ma, M.-Y., & Wei, C.-C. (2016). A comparative study of children's concentration performance on picture books: age, gender, and media forms. *Interactive Learning Environments*, 24(8), 1922–1937.
- Mahabbati, A. (2013). Language And Mind Menurut Vygotsky, Aplikasi terhadap Pendidikan Anak dan Kritiknya. In *Jurnal Pendidikan Edukasia: Vol. II* (Issue 2, pp. 1–14).
- McLeod, S., Harrison, L. J., & Wang, C. (2019). A longitudinal population study of literacy and numeracy outcomes for children identified with speech, language, and communication needs in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 507–517.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.
- Putri, M. A., Arifin, F., & Hadziq, A. (2020). Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 55–71.
- Sumarseh, & Eliza, D. S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–75.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.